

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DONGENG SISWA KELAS VII SMP NIDA AL-QUR'AN KEDU TEMANGGUNG

THE EFFECTIVENESS OF CURIOUS GEORGE STRATEGY IN LEARNING WRITING DONGENG ON STUDENTS CLASS VII SMP NIDA AL-QUR'AN KEDU TEMANGGUNG

Oleh: Arsy Wardah, PBSI, FBS, UNY
sezruarsy@gmail.com

Abstrak

Penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut. *Pertama*, mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dongeng menggunakan strategi *curious george* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dongeng tanpa menggunakan strategi *curious george* pada siswa Kelas VII SMP Nida Al-Qur'an Kedu Kabupaten Temanggung. *Kedua*, menguji keefektifan penggunaan strategi *curious george* dalam pembelajaran menulis dongeng pada siswa Kelas VII SMP Nida Al-Qur'an Kedu Kabupaten Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa Kelas VII SMP Nida Al-Qur'an Kedu Kabupaten Temanggung berjumlah 64 siswa. Teknik penentuan sampel dengan *cluster random sampling*. Hasilnya ditetapkan kelas VII B sebagai kelompok kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan strategi *curious george* dalam pembelajaran menulis dongeng dan Kelas VII A sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan strategi *curious george* dalam pembelajaran menulis dongeng. Data dikumpulkan menggunakan tes. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai P skor *pretest* sebesar 0,279 dan skor *posttest* sebesar 0,855. Nilai $P > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis uji-t data *posttest* kemampuan menulis dongeng kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,091 p sebesar 0,01 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dongeng menggunakan strategi *curious george* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *curious george* pada siswa Kelas VII SMP Nida Al-Qur'an Kedu Kabupaten Temanggung. Kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 3,4 dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 0,7. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa strategi *curious george* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis dongeng pada siswa kelas VII.

Kata kunci : *curious george*, menulis, dongeng

Abstract

The study has the following objectives. First, find out whether there is a significant difference between students who follow the learning of fairy tale writing using curious george strategy with students who follow the learning of fairy tale writing without using curious george strategy on the students of Class VII SMP Nida Al-Qur'an Kedu Temanggung Regency. Second, to test the effectiveness of the use of curious george strategy in learning to write fairy tales on the students of Class VII SMP Nida Al-Qur'an Kedu Temanggung Regency. This research is an experimental research. The research design used was pretest-posttest control group design. The population of the study were students of Class VII of Junior High School Nida Al-Qur'an Kedu Temanggung Regency totaling 64 students. Sample determination technique with cluster random sampling. The result is class VII B as a control group, a class that does not use curious george strategy in fairy tale learning and Class VII A as an experimental class, a class that uses curious george strategy in fairy tale writing. Data were collected using tests. Validity used is content validity and construct validity. Normality test results show the data of this study is normally distributed. From the homogeneity test results obtained P value of pretest score of 0.279 and posttest score of 0.855. P value > 0.05 so it can be concluded that the variant of this research data is homogeneous. Furthermore, the data were analyzed by using t-test. Based on t-test data of posttest data of storytest writing ability of experiment group and control group, obtained t count of 2,091 p equal to 0,01 (p < 0,05). These results indicate that there are significant differences between students who follow the learning of writing fairy tale using curious george strategy with students who follow the learning without using curious george strategy on the students of Class VII SMP Nida Al-Qur'an Kedu Temanggung Regency. The average score of the experimental group was 3.4 and the average score of the control group was 0.7. Based on these data show that curious george strategy is effectively used in the learning of fairy tale writing in grade VII students.

Keywords: curious george, writing, fairy tales

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki keterampilan berbahasa yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen pendukung keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tarigan (1985 : 3-4) mengungkapkan keterampilan menulis memang tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan sarana berkomunikasi nonlisan atau tidak dengan tatap muka. Percakapan dilakukan dengan menggunakan bantuan media. Menulis berdasarkan definisi dari Sumardjo (1997: 69) merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan.

Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengekspresian diri secara nonverbal. Pada saat menulis kejelasan maksud dari penulis akan sangat bergantung pada pemakaian kata-kata serta struktur kalimat yang dibuatnya.. Setiap orang memiliki ciri khas masing-masing dalam menuliskan sesuatu,

meskipun tema yang digunakan atau pokok bahasan yang menjadi inti tulisan adalah sama. Menulis yang baik dalam pengertian Mc Mohan & Day (dalam Tarigan, 1985 : 7) memerlukan komponen jujur, jelas, singkat, dan mengusahakan adanya keanekaragaman. Menulis dapat menjadi media pengembangan diri yang baik, terutama untuk anak-anak yang kurang menguasai aspek verbal.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat komponen pembelajaran yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengarahkan siswa agar mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Siswa juga diharapkan mampu menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang dimilikinya. Berdasarkan kurikulum 2006, terdapat materi pembelajaran mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini lebih mengacu untuk meningkatkan keefektifan menulis siswa. Materi yang diambil untuk kelas VII adalah keterampilan 8. Menuliskan kembali

dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

Penerapan strategi *Curious George* ini merupakan salah satu alternatif untuk membantu keterampilan menulis. Strategi ini memiliki sistem yang menggabungkan antara kompetensi menulis dengan kompetensi lain yaitu, membaca. *Curious George* ditemukan oleh Richek dan McTague pada tahun 1988 dan Stanovich pada tahun 1986 (Weissendanger, 2001). Pada langkah strategi *Curious George* terdapat bagian dimana siswa akan diberikan sebuah bacaan untuk dibacakan oleh guru kemudian bacaan tersebut dapat dibaca sendiri oleh siswa, jadi siswa akan mendapatkan keuntungan dengan membaca berulang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan melibatkan kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut dengan kelompok pembanding atau

kelompok kontrol ini, akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2006:86).

Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 38) menjelaskan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa apapun yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Curious George*, sedangkan variabel terikatnya yaitu menulis dongeng.

Konseptual Operasional Variabel

Dalam konseptual operasional variabel terdapat dua variabel :

1. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah keefektifan menulis dongeng dengan menggunakan strategi pengajaran *Curious George*. siswa menuliskan kembali dongeng dengan bahasa mereka sendiri

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis dongeng. Penulisan yang diharapkan adalah siswa mampu menulis kembali sebuah dongeng yang dengan menggunakan bahasa sendiri.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pretes pada 2 kelompok siswa, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Praeksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa.

2. Tahap Eksperimen

a. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen siswa diberikan perlakuan dengan strategi *Curious George* yang telah dimodifikasi. Strategi tersebut akan diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut

- b) guru memulai strategi *Curious George* dengan meminta siswa duduk secara berkelompok
- c) guru kemudian memperkenalkan sebuah dongeng dan membacakannya

d) setelah guru selesai membacakannya, guru meminta siswa untuk membaca teks tersebut. Kemudian guru

memberikan kertas kosong kepada siswa masing-masing sebanyak 1 lembar

e) guru meminta siswa menuliskan kata favorit yang terdapat pada bacaan sebanyak 5 kata untuk dituliskan pada kertas kosong.

f) guru meminta siswa untuk menukarkan kartu kata mereka dengan cara menggeser kartu kata mereka kepada teman disampingnya terus menerus sebanyak 2-3 kali.

g) guru kemudian meminta siswa untuk menggeser kembali kartu kata mereka ke tempat semula, setelah itu guru meminta siswa untuk menuliskan kembali 5 kata yang mereka dapatkan dari membaca kartu kata milik teman mereka.

h) guru kemudian menempelkan beberapa gambar yang berkaitan dengan cerpen yang dibacakan. Siswa lalu merancang draft dongeng

berdasarkan kata-kata yang telah mereka tuliskan di kartu kata dan cuplikan gambar yang ditempel oleh guru

- i) siswa menuliskan kembali dongeng dengan bahasa mereka sendiri

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol siswa diberikan perlakuan pembelajaran sesuai dengan yang telah biasa dilaksanakan oleh guru pengampu.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap pascaeksperimen dilaksanakan dengan menggunakan materi yang sama dengan materi tahap praeksperimen. Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan sebelum maupun sesudah perlakuan dengan strategi *Curious George*. Kemudian hasil dari pascaeksperimen dan praeksperimen akan dibandingkan untuk melihat keefektifan strategi yang diterapkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pengujian dengan SPSS 20.0 dapat dibandingkan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis dongeng antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Skor maksimal pada *pretest* kelompok kontrol adalah sebesar 81 dan skor minimal sebesar 64. Pada *posttest* kelompok kontrol skor maksimal meningkat menjadi 82 dan skor minimal 60. Pada kelompok eksperimen skor maksimal adalah sebesar 81 dan skor minimal sebesar 62. Pada *posttest* kelompok eksperimen skor maksimal meningkat menjadi 85 dan skor minimal meningkat menjadi 65. skor rata-rata *pretest* dan *posttest* dari setiap kelas. Rata-rata skor *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 72,2, sedangkan rata-rata skor *posttest* pada kelompok kontrol sebesar 72,6. hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, rata-rata skor *pretest* sebesar 72,9, sedangkan rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 76. Hal ini menunjukkan

adanya peningkatan yang cukup signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Pada uji-t *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen t_{hitung} sebesar 0,292, t_{tabel} 2,042, df 61, $p=0,771$. $P < 0,05$ sehingga tidak signifikan. Uji-t *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen t_{hitung} 2,091 dan t_{tabel} 2,042, df 61, $p=0,041$. $T_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$ maka signifikan.

Secara keseluruhan dari *pretest* baik kelompok kontrol maupun eksperimen, kedua kelompok tersebut masih menunjukkan hasil yang sama. Di mana keduanya memiliki masalah dengan penggunaan kosakata yang kurang beragam dan alur yang tidak terperinci. Meskipun secara garis besar ceritanya masih sama. Sedangkan untuk *posttest*, kelompok kontrol tidak mengalami kenaikan yang signifikan karena masih terdapat pengulangan kata dan kekurangan rincian alur. Pada *posttest* kelompok eksperimen, telah terjadi peningkatan kekompleksan

bahasa yang digunakan, dengan adanya beberapa penambahan kalimat langsung, serta kerincian alur cerita yang lebih mendetail.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *Curious George* efektif digunakan untuk menambah kualitas dalam pembelajaran menulis dongeng. Penerapan strategi *Curious George* untuk pembelajaran menulis dongeng pada siswa kelas VII SMP Nida Al-Qur'an membantu kemampuan menulis siswa. Hal tersebut terlihat dalam hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang mengalami kenaikan skor. Pada *pretest* baik kelompok kontrol maupun eksperimen memiliki skor maksimal sebesar 81 dengan skor minimal kelompok kontrol sebesar 64 dan kelompok eksperimen sebesar 60. Sedangkan pada saat *posttest* skor maksimal kelompok kontrol menjadi 82 dan kelompok eksperimen menjadi 85 dengan skor

minimal kelompok kontrol sebesar 60 dan kelompok eksperimen memiliki skor minimal 65.

Pada hasil uji-t keduanya pun menunjukkan perbandingan yang signifikan. Hasil uji-t pada kelompok kontrol baik *pretest* maupun *posttest* memiliki t_{hitung} 0,292 dengan t_{tabel} 2,042 dan p sebesar 0,771. t_{hitung} kurang dari t_{tabel} serta $p > 0,05$. Sehingga tidak signifikan. Sedangkan pada *pretest* maupun *posttest* kelompok eksperimen, hasil uji-t memiliki t_{hitung} 2,091 dan t_{tabel} 2,042 serta $p = 0,041$.. maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan $p < 0,05$ sehingga signifikan.

Maka secara garis besar penggunaan strategi *curious george* memiliki dampak yang lebih baik daripada strategi inkuiri dalam pembelajaran menulis dongeng. Hal ini berdasarkan hasil data di atas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, dapat disajikan saran sebagai berikut

1. Dari hasil penelitian ini, guru dapat menjadikan strategi *Curious George* ini sebagai

salah satu alternatif modifikasi pembelajaran.

2. Pemanfaatan strategi *Curious George* ini masih harus dikembangkan lagi dan semoga ada penerapan lebih lanjut.
3. Penerapan strategi *Curious George* ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi menulis dalam diri siswa

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Guntur, DR. Henry Tarigan. 2008. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa.
- Danandjaja, James. 202. *Folklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak : Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*